

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan tinjauan repertoar.

A. Latar Belakang Penelitian

Nyanyian merupakan ungkapan isi hati seorang individu yang diekspresikan melalui kata-kata dan dipadukan dengan nada. Hal ini merupakan hal penting bagi kehidupan manusia, baik itu kehidupan secara pribadi atau individu maupun kehidupan secara universal. Awal mulanya nyanyian diciptakan oleh Tuhan Allah sendiri dengan tujuan agar melalui nyanyian, umat ciptaanNya dapat memuji, memuliakan serta menyembah-Nya sebagai Allah yang berkuasa. Melalui nyanyian juga para tokoh Alkitab telah memuji Tuhan dan menyembahNya. Salah satu tokoh Alkitab yang sangat berperan penting mengenai nyanyian pujian kepada Tuhan ialah raja Daud, dimana ia menulis serta menyanyikan pujian dan mazmur bagi Tuhan Allah.

Nyanyian pujian itu terus berlangsung hingga saat ini dimana generasi sekarang dalam setiap perkumpulan dan persekutuan tentunya, menjadikan nyanyian dan pujian sebagai salah satu bagian yang penting dalam peribadatan kepada Tuhan untuk memuji dan menyembahNya. Dari masa ke masa, nyanyian telah menjadi hal yang umum atau universal. Salah satu contoh yang dapat dilihat ialah pada penggunaan nyanyian di dalam pelaksanaan ibadah. Dalam nyanyian juga terdapat unsur yang

begitu penting, yaitu melalui nyanyian orang dapat mengekspresikan serta mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan serta mengingatkan kembali betapa besar dan dahsyat kasihNya.¹ Hal tersebut diatas mengacu pada salah satu jurnal yang diterbitkan oleh STT Jaffray Makassar.

Kitab Mazmur bukan perkataan-perkataan yang diucapkan langsung oleh Tuhan Allah kepada umat manusia, melainkan berisi tentang pernyataan-pernyataan iman manusia kepada Allah dan tanggapan mereka terhadap pernyataan diri Allah melalui iman dan perbuatan. Dapat dikatakan kitab Mazmur ini adalah berisi tentang ungkapan rasa syukur, penyampaian permohonan doa, nyanyian, dan keluhan umat manusia kepada Tuhan yang dialami oleh pemazmur secara individu serta yang dialami oleh bangsa Israel. Beberapa jenis mazmur muncul dalam Kitab Mazmur yang paling lazim adalah mazmur ucapan syukur, mazmur ratapan, mazmur pujian dan mazmur iman.²

Dalam penelitian ini penulis mendasari penelitiannya dari perjalanan kehidupan raja Daud yang merupakan pemazmur yang sangat dikenal sebagai raja yang suka menyanyi dan memuji Tuhan. Ayat yang mendasari penelitian ini ialah Mazmur 13:6. Penulis mendapatkan ayat ini melalui pembacaan Alkitab rutin yang dilakukan oleh penulis, serta melalui perenungan pribadi. Ayat tersebut berbunyi demikian:

“Mazmur 13:6 Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu. Aku mau menyanyi untuk TUHAN, karena Ia telah berbuat baik kepadaku.”

¹ Manilani, Y. M. (2018). *Bentuk Perpaduan Nyanyian Himne Dan Nyanyian Rohani Kontemporer Dalam Ibadah Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Talitakumi Makassar* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar).

² Christian, L. (2020). PANGGILAN UNTUK MEMUJI TUHAN BERDASARKAN MAZMUR 103 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI. *The Way Jurnal Teologi dan Kependidikan*, 6(2), 98-115.

Sepanjang perjalanan Daud, ia dengan segala kerendahan hatinya selalu menyanyi, memuji, menyembah dan bermazmur bagi Tuhan. Baik ketika ia dalam menjalankan tugas sebagai gembala domba, maupun ketika ia menjalankan tugas sebagai raja. Teladan ini yang perlu diperhatikan oleh pemimpin-pemimpin zaman sekarang ini khususnya pemimpin-pemimpin gereja dimana seringkali kita mendapati para pemimpin mengabaikan kerendahan hati dalam menyanyi dan memuji Tuhan terlebih ketika ia duduk dalam satu jabatan yang mumpuni. Mungkin dalam beribadah, mereka memuji Tuhan, tetapi hal tersebut tidak mencerminkan hati yang benar-benar memuji dan menyembah Tuhan karena kehidupan mereka sehari-hari mencerminkan sebuah kehidupan yang jauh dari karakter kristus.

Josapat Bangun, dalam penelitiannya pada sebuah jurnal yang berjudul: "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen" menguraikan beberapa kasus skandal moral yang melibatkan beberapa pemimpin gereja. Antara lain: perselingkuhan Ps. Carl Lentz yang melayani pekerjaan Tuhan di *Hillsong church east coast*. Kemudian kasus pendeta berinisial HL di Surabaya yang mencabuli anak dibawah umur berinisial IW (usia 10 tahun) yang mana tindakan tersebut berlangsung sejak tahun 2005 hingga tahun 2011. Selanjutnya pengakuan Paus Fransiskus yang mengakui bahwa terjadi banyak kasus pelecehan seksual terhadap biarawati dan tindakan pedofil pada anak laki-laki usia 10-13 tahun yang mana setelah diselidiki oleh pihak berwajib, terbukti sebanyak sekitar 200 ribu anak menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh para pendeta di gereja katolik Perancis sejak 70 tahun terakhir. Ini hanya sebagian kasus yang melanda para pemimpin gereja masa kini. Belum termasuk kasus-kasus moral lainnya, seperti korupsi yang dilakukan di kalangan

organisasi gereja, kekerasan dalam rumah tangga, ijazah palsu, serta *money politic* yang dilakukan dalam pemilihan ketua sinode gereja.³

Kasus-kasus seperti inilah yang menjadi keresahan penulis dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya penulis ingin mengkorelasikan kepemimpinan masa kini dengan kepemimpinan Daud yang mana ia memiliki kerendahan hati meskipun ia merupakan pemimpin yang termashyur di zamannya.

Menurut penulis, Kerendahan hati yang dimiliki oleh raja Daud untuk menyanyi, memuji serta menyembah Tuhan inilah yang menjadikan ia dapat memenangkan setiap peperangan karena nyanyian pujian yang dinaikan, dapat membuat Tuhan mengaruniakan perkenananNya atas raja Daud dan bangsa yang dipimpinnya. Terlebih lagi dalam setiap peperangan yang dipimpin raja Daud, ia bergantung penuh kepada Tuhan serta menaati setiap arahan Tuhan dalam kehidupannya.

Penulis mendapatkan inspirasi mengenai kehidupan raja daud ini melalui beberapa perenungan dan doa ketika penulis ditugaskan untuk membuat penelitian ini. Perenungan tersebut melingkupi pembacaan alkitab sehari-hari yang dilakukan oleh penulis serta doa dan pujian penyembahan rutin yang disertai dengan perenungan akan firman Tuhan yang dibaca. Selain itu selama perjalanan kehidupan penulis, kisah raja Daud cukup menginspirasi penulis ketika penulis memutuskan untuk menjadi hamba Tuhan penuh waktu yang melayani pekerjaan Tuhan di gereja lokal. Ketika penulis merasakan panggilan secara pribadi dari Tuhan untuk menjadi hamba-Nya, penulis masih usia muda yang mana sama seperti ketika raja Daud pertama kali bertemu dengan

³ Bangun, J. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 15-31.

nabi Samuel untuk mengurapi Daud menjadi seorang raja. Alkitab mengatakan bahwa Daud masih kemerah-merahan, yang artinya beliau masih dalam usia muda. Kisah ini ditulis dalam 1 Samuel 16:11-13 yang juga menjelaskan mengenai awal kisah Tuhan memilih Daud menjadi raja, karena perkenanan Tuhan atasnya. Oleh sebab pengalaman itulah maka penulis mendasari penelitian ini dengan latar belakang ayat dari kitab mazmur, khususnya mazmur Daud yang mana prosesnya sudah diuraikan diatas.

Dalam pembuatan karya musik pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen kecapi dan seruling sunda yang berkolaborasi dengan musik barat. Penulis menggunakan instrumen kecapi dan seruling sunda bertujuan hendak berpartisipasi dalam melestarikan kesenian musik nusantara agar kesenian tersebut dapat lebih dikenal oleh khalayak ramai bahkan hingga mancanegara. Kemudian daripada itu, bentuk musik yang akan digunakan pada pembuatan karya musik dalam penelitian ini meliputi unsur musik barat serta akan dikolaborasikan dengan unsur musik tradisional khususnya musik tradisional sunda. Penggunaan alat atau instrumen musik yang akan dipertunjukkan dalam penelitian ini ialah vokal, gitar elektrik, bas elektrik, piano (*keyboard*), drum, serta penambahan dua alat musik sunda yakni suling tembang dan kecapi kawih.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat masalah tersebut, maka fokus dari penelitian ini adalah proses penciptaan komposisi "*Menyanyi untuk Tuhan*": Sebuah refleksi iman dari Mazmur 13:6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama, bagaimana wujud komposisi "Menyanyi untuk Tuhan" yang menggunakan musik kolaborasi antara unsur musik sunda dan unsur musik barat sebagai refleksi iman dari Mazmur 13:6?

Kedua, bagaimana analisis musik atau bentuk dan struktur terhadap komposisi "Menyanyi untuk Tuhan" berdasarkan Mazmur 13:6 dengan menggunakan musik kolaborasi antara unsur musik sunda dan unsur musik barat?

Ketiga, Bagaimana proses kreatif penggarapan komposisi "Menyanyi untuk Tuhan" berdasarkan Mazmur 13:6 dengan menggunakan musik kolaborasi antara unsur musik sunda dan unsur musik barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mewujudkan karya komposisi "Menyanyi untuk Tuhan" yang menggunakan musik kolaborasi menurut Mazmur 13:6.

Kedua, untuk menganalisis komposisi "Menyanyi untuk Tuhan" berdasarkan Mazmur 13:6 dengan menggunakan musik kolaborasi antara unsur musik sunda dan unsur musik barat.

Ketiga, Untuk mendeskripsikan proses penggarapan komposisi "Menyanyi untuk Tuhan" berdasarkan Mazmur 13:6 mulai dari ide awal hingga pementasan komposisi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat didalam berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

Pertama bagi institusi pendidikan khususnya Sekolah Tinggi Internasional Harvest (STTIH), penelitian ini bermanfaat untuk menambah hasil penulisan dan karya komposisi bagi para mahasiswa sehingga bisa digunakan di masa depan bilamana diperlukan.

Kedua bagi gereja, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi karya komposisi yang dapat digunakan di dalam kegiatan ibadah ataupun kegiatan Kristen lainnya.

Ketiga bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wadah dalam menuangkan kreativitas dan ide pemikiran yang tertuang dalam sebuah komposisi musik rohani.

F. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan komposisi yang dibuat oleh penulis.

1. Leon Stein, *Structure & Style*, Miami, 1979, 297 halaman.

Leon Stein dalam bukunya menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bentuk musik serta analisa komposisi. Penulis menjadikan buku ini sebagai sumber referensi dalam penulisan teori bentuk dan pengantar dalam membuat komposisi.

2. Willi Apel, "Harvard Dictionary of Music", edisi keempat, (USA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2003) 951 halaman.

Buku ini menjelaskan mengenai istilah-istilah dalam musik serta penjelasannya. Penulis menggunakan buku ini sebagai pedoman untuk melengkapi penulisan dalam penelitian ini.

3. Roger Kamien, "Music An Appreciation", Edisi Kedua belas, (US: McGraw Hill Companies, 2017) 704 halaman.

Terdapat banyak penjelasan mengenai unsur-unsur musik didalam buku ini yang dapat mejadi acuan untuk penulis dapat melakukan penelitian ini. Terlebih lagi buku ini juga menjelaskan mengenai karakteristik musik non-barat.

4. Andrew E. Hill, Survei Perjanjian Lama, cetakan kelima, (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2004) 806 halaman.

Didalam buku ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang penulisan kitab Mazmur serta pemaparan mengenai bagian-bagian mana saja dalam kitab ini yang ditulis oleh raja Daud.

5. Marie Claire Barth & B.A. Pareira, Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 1-72 pembimbing dan tafsirannya, cetakan keenam, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005) 645 halaman.

Pada halaman 201, buku ini menuliskan mengenai tafsiran Mazmur 13 yang mana ayat ini digunakan oleh penulis sebagai landasan dalam membuat komposisi.

G. Tinjauan Repertoar

Bagian ini akan membahas mengenai karya atau repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi serta ide dalam proses pembuatan komposisi musik, diantaranya adalah:

Pertama, Mazmur 23 karya IFGF Praise. Komposisi ini merupakan lagu rohani yang liriknya menggunakan ayat-ayat dari kitab Mazmur. Penulis menjadikan karya komposisi ini menjadi inspirasi dalam pembuatan komposisi yang juga menggunakan kata-kata dari ayat-ayat di kitab Mazmur.

Kedua, Harapanku karya JPCC Worship. Komposisi ini merupakan lagu rohani yang saat ini sudah populer dinyanyikan di gereja-gereja di Indonesia. Selain itu, komposisi ini menggunakan unsur musik barat yang dijadikan oleh penulis sebagai inspirasi dalam pembuatan komposisi pada penelitian ini.

Ketiga, Lathi karya *Weird Genius*. Komposisi ini menggabungkan unsur musik barat dengan unsur musik tradisional nusantara. Penulis juga menjadikan karya komposisi ini menjadi inspirasi dalam pembuatan komposisi pada penelitian ini.

Keempat, Manuk Dadali diciptakan oleh Sambas Mangundikarta. Lagu ini menggunakan laras pelog sunda serta lagu ini menjadi lagu daerah Jawa Barat. Penulis menggunakan lagu ini menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan karya pada penelitian ini.

H. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penulisan	Metode Penelitian	Temuan	Persamaan Penulisan	Perbedaan Penulisan
1.	Esther Darlene	“My Savior” sebuah kolaborasi musikal dari idiom musik pelog Jawa dan idiom Musik Kontemporer sebagai refleksi dari Mazmur 37:39-40 (tugas akhir jurusan musik gerejawi STTI Harvest 2020)	Kualitatif	Berhasil menciptakan komposisi “My Savior” dengan memadukan idiom musik pelog Jawa dan idiom musik kontemporer.	Penggunaan ayat dalam kitab Mazmur sebagai dasar pembuatan komposisi.	Tidak menggunakan idiom musik sunda.
2.	Patrick	Komposisi “Marpangidohan Tu Debata” sebuah kolaborasi sulim, taganing dan combo band berdasarkan Yeremia 29:11 (tugas akhir jurusan musik gerejawi STTI Harvest 2020)	Kualitatif	Alat musik etnis Batak Toba dapat dimainkan dengan nuansa musik Latin	Memiliki kesamaan dalam peran melestarikan musik tradisional nusantara.	Tidak menggunakan idiom musik sunda.
3.	Martinus Kristanto	Komposisi “Gusti mangrupikeun sumber kakuatan”	Kualitatif	Melalui komposisinya, ia mengingatkan kepada setiap	Memiliki kesamaan dalam menggunakan	Menggunakan laras madenda dan tangga

		sebuah kolaborasi musik sunda dan musik barat berdasarkan Filipi 4:11-13 (tugas akhir jurusan musik gerejawi STTI Harvest 2019)		orang Kristen yang tengah dalam permasalahan agar tidak melampiaskan masalahnya kepada tindakan bunuh diri	idiom musik sunda.	nada diatonis minor.
4.	Evan Eleazar Sumendap	Komposisi “unity in Christ” dengan menggunakan idiom musik sunda untuk ansambel strings dan <i>combo band</i> . (tugas akhir jurusan musik gerejawi STTI Harvest 2018)	Kualitatif	Penggunaan alat musik modern yang memainkan tangga nada madenda.	Memiliki kesamaan dalam menggunakan idiom musik sunda.	Menggunakan ansambel strings.

Tabel 1: penelitian terdahulu
(sumber: dokumen pribadi 2022)